



## **PENGARUH GURU TAMU INDUSTRI DAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KETERSERAPAN BEKERJA SISWA KELAS XII SMKN 1 BANGIL**

**DAMANHURI<sup>1</sup>**  
**SMK Negeri 1 Bangil**  
*E-mail: [hurimmnesaba@gmail.com](mailto:hurimmnesaba@gmail.com)*

Submitted : 22 September 2025 Revision : 16 Oktober 2025 Accepted : 29 Oktober 2025

---

### **ABSTRAK**

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan profesionalnya, terutama dalam hal mempersiapkan para siswa atau peserta didiknya untuk terjun ke dunia kerja. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah kurangnya implementasi penerapan dan penyampaian materi yang disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh Guru tamu industri dan praktik kerja industri (Prakerin) terhadap keterserapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 1 Bangil. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi adalah kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil dengan besar sampel sebanyak 108 peserta didik, dengan teknik sampling yang digunakan sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan lembar observasi. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa Guru Tamu Industri (X1) dan Praktik Kerja (X2) terhadap Keterserapan Kerja (Y) terdapat pengaruh yang kuat, yang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,750. Jadi Guru Tamu Industri (Prakerin) dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterserapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil Tahun Ajaran 2021/2022

**Kata Kunci : *Guru Tamu Industri, Praktik Kerja Industri, Keterserapan Bekerja***

## PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan lulusannya yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan keahlian belum sepenuhnya memiliki Keterserapan kerja sehingga banyak lulusannya yang masih menjadi pengangguran. Sedangkan sedikitnya lowongan pekerjaan, kualitas dan produktifitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah merupakan permasalahan dalam bidang ketenagakerjaan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran. Dari kedua permasalahan tersebut menjadi persoalan yang harus diperhatikan dan diselesaikan pemerintah untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap kerja pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau magang menurut (Anwar, 2004) yaitu, "Bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu." Praktik kerja industri dirancang untuk peserta didik mendapatkan keterampilan dan keahlian sesuai yang mereka ingin tekuni. Tujuan perancangannya untuk

memasuki atau memenuhi kebutuhan lowongan pekerjaan dan penyediaan tenaga kerja. Karena Rata-rata sekolah yang ada di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai dua keterampilan di atas dan pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja (Wibowo, 2016). Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi pada program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di mana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan dan industri yang terdapat dalam proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) mulai diberlakukan di Indonesia sejak tahun 1994 sampai sekarang. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dilaksanakan oleh peserta didik pada kelas XII selama 6 bulan dalam sistem pendidikan 3 tahun di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui program Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan langkah yang terbaik untuk ditempuh terhadap dunia kerja untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian.

Pernyataan tersebut berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 15 menyebutkan bahwa "Pendidikan Kejuruan merupakan Pendidikan Menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu"(Kemendikbud, 2003). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting karena mengedepankan aspek skills dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Maka dari itu dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyiapkan lulusan yang dapat mengembangkan dirinya untuk memasuki dan memenuhi kebutuhan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Keterserapan kerja adalah suatu kondisi individu untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaannya yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan, (Salamah, 2016). Menurut Kardimin dalam Maikaningrum (2016) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi Keterserapan Kerja, yaitu: Faktor Internal, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, integensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Karyawan dengan pendidikan yang baik latar belakang adalah penentu penting persaingan antar pelaku usaha. Pentingnya karyawan dalam hal ini lapangan mengharuskan siswa harus ditawarkan pendidikan yang baik yang harus dilengkapi dengan implementasi dari lapangan (Emir, 2013). Sedangkan menurut Hemanto Sofyan (Aliandra, 2015:696) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Keterserapan kerja antara lain: (1) motivasi belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja. Menurut (Rau, Chu, Lin, & Chang, 2006) "Pendidikan di era sekarang adalah bagaimana mengembangkan kemampuan peserta didik dalam "learning how to learn" dan "relearning" serta membawa kemampuan seumur hidup, menjadi isu penting dalam pendidikan kejuruan." Dari uraian tersebut maka dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan fleksibilitas, kemampuan beradaptasi dan pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus dapat dikuasai peserta didik karena sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Melalui proses tersebut diharapkan akan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya dan tidak

hanya memandang seberapa besar penghasilan yang didapatkan setelah lulus dalam pendidikan kejuruan. Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. "Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan. (Kurniawati, 2015)

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat kondisi dimana jumlah pengangguran di Indonesia yang sangat tinggi namun jumlah keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Bangil dalam dunia kerja cukup tinggi. Hal ini berhubungan dengan Keterserapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil yang diduga diakibatkan oleh adanya Guru tamu dari Industri dan praktik pengalaman kerja yang sangat baik, maka dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah mendatangkan guru tamu dari Industri dapat meningkatkan keterserapan kerja Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil ?

### **METODE**

Menurut (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa Metodologi penelitian pada dasarnya

2. Apakah praktik kerja industri dapat meningkatkan keterserapan kerja Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh mendatangkan guru tamu dari Industri dapat meningkatkan keterserapan kerja di Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil
2. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri pada tingkat keterserapan kerja di Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil.

### **Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh Guru tamu dari Industri dan praktik pengalaman kerja (prakerin) pada tingkat Keterserapan kerja. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji kebenaran pengaruh Adanya Guru Tamu dari Industri dan praktik pengalaman kerja, pada tingkat keterserapan kerja di Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil.

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat

kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuawan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil survei yang dapat diketahui fakta dan kejadian nyata di lapangan yang akan dideskripsikan sesuai dengan keadaan lapangan yang berkaitan dengan Guru tamu industri, Praktik kerja industri dan keterserapan kerja. Fakta kejadian nyata tersebut dapat dicerminkan dalam suatu data yang akurat untuk diolah atau dianalisis sesuai dengan model-model statistik. Analisis ini akan digunakan untuk menguji hubungan

antara variabel Guru tamu industri (X1) dan Praktik kerja Industri (X2) dengan Keterserapan kerja (Y). Dengan demikian elemen penelitiannya adalah peserta didik kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil Tahun Ajaran 2021/2022.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil Tahun Ajaran 2021/2022.

Populasi Multimedia SMKN 1 Bangil

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XII MM 1	36
2	XII MM2	36
3	XII MM3	35
	Total Peserta didik	108

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil sampel seluruhnya sebanyak 108 peserta didik kelas XII Program Keahlian Multimedia di SMK

Negeri 1 Bangil . Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjukkan kepada suatu hal yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya melalui: wawancara, kuisioner, pengumpulan ujian (tes), dokumentasi. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu variabel Guru Tamu industri (variabel X1), variabel Praktik kerja Industri / Prakerin (variabel X2) dan variabel Keterserapan kerja (variabel Y) siswa pada kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil . Skala likert yang digunakan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kisi-kisi Angket Minat Kerja berupa Kemauan, Senang dan Ketertarikan, Perhatian, Kesadaran, dan Kosentrasi. Sedangkan Kisi-kisi Angket Kesiapan Kerja berupa Ilmu dan Pengetahuan, Keterampilan, dan Kondisi Mental Maupun Emosi.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Guru Tamu Industri

Guru tamu dari industri merupakan suatu sistem berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh para personal/pelatih dari industri yang membedakan suatu industri dari industri lainnya (Schein,1996). Indikator

setelah adanya guru tamu dari industri antara lain :

- a. Jenis – jenis Industri
- b. Nilai tambah dari ketampilan dasar yang dimiliki
- c. Corporate Values
- d. sikap yang dimiliki

### Praktek pengalaman Kerja

Prakerin dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terencana dari sekolah kejuruan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga keahlian siswa (Sedarmayanti, 2019). Indikator Prakerin yang digunakan menurut Sedarmayanti, (2019) adalah:

- a. Kemampuan mengambil keputusan (Decision making skill)
- b. Kemampuan interaksi (Interpersonal skill)
- c. Pemahaman tugas (Job knowledge)
- d. Pengetahuan organisasi (Organizational knowledge)
- e. Pengetahuan umum (General knowledge)

Pengukuran terhadap indikator-indikator di atas dilakukan dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Cooper dan Schindler, 2017). Kuesioner ini berupa pertanyaan/pernyataan tertutup yang diberikan kepada responden. Jawaban dari kuisisioner yang telah di isi oleh responden kemudian diberi nilai antara 1-5 dengan metode likert.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Instrumen:

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas adalah ingin mengukur mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama

apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila (Ghozali, 2016):

a. Nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  = reliabel

b. Nilai Cronbach Alpha  $< 0,70$  = tidak reliabel

### 2. Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau variabel independen maka konsekuensinya adalah (Ghozali, 2011):

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel

independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang

mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated itwm-total correlati*) dengan nilai  $r$  tabel, jika  $r$  hitung > dari  $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus Cronbach’s Alpha, dimana reliabilitas suatu variabel disebut baik jika nilai Cronbach’s Alpha yang dihasilkan lebih dari (>) 0,60.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Crombach Alpha	Keterangan
Guru Tamu Industri (X1)	0,897	Reliabel
Praktik Kerja Industri (X2)	0,949	Reliabel
Keterserapan Kerja (Y)	0,896	Reliabel

Pengaruh Guru Tamu dari Industri terhadap Keterserapan Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel guru tamu industri terdapat pengaruh secara signifikan terhadap keterserapan kerja peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai  $t$  hitung (3,318) >  $t$  tabel (1,671), maka tolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan guru tamu terhadap keterserapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Bangil. Indikator guru tamu industri yang tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan “Saya ingin memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik”. Dapat ditunjukkan dengan yang menjawab “Sangat Setuju” pada pernyataan tersebut sebanyak 48 peserta didik atau sebesar 80%. Dengan demikian Guru tamu Industri merupakan suatu proses mempengaruhi aktivitas individu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau ditetapkan, maka SMK Negeri 1 Bangil telah berhasil menumbuhkan keinginan para peserta didiknya sesuai dengan target yang diharapkan. Selaras dengan pendapat Indy & Handoyo (2019) mendefinisikan motivasi kerja adalah dorongan untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat, berhati-hati dan bersemangat. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwasannya semakin sering ada Guru tamu industri mampu secara nyata meningkatkan keterserapan kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Bangil. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengetahuan budaya kerja dari Guru tamu industri yang disampaikan ke peserta didik merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan keterserapan kerja dan dapat mendorong semangat dalam bekerja pada perusahaan/industri. Selaras dengan pendapat Aryadewi (2019) bahwa minat kerja adalah suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, yang meliputi kemauan, hasrat, penghargaan, kebutuhan, dorongan dan desakan hati untuk melakukan sesuatu sebagai pilihan dalam hidup. Sedangkan Menurut Schuunk, Pintrich dan Meece minat adalah proses dimana aktivitas yang didorong memiliki tujuan terarah dan berkelanjutan (Rahmi, 2016).

#### Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Keterserapan Kerja.

Berdasarkan data penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Dilihat dari nilai kuesioner yang masuk, dinyatakan praktik kerja industri yang diberikan SMK Negeri 1 Bangil terhadap peserta didiknya terbilang dalam kategori baik, dengan nilai thitung (4,477) > ttabel (1,671), maka tolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan terdapat pengaruh

signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Bangil. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Romdloniyati (2019) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja secara bersama terhadap kesiapan kerja. Indikator praktik kerja industri yang menghasilkan skor tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan "Kegiatan praktik kerja industri (Prakerin) membuat saya lebih mengerti tentang tugas dan tanggung jawab profesi keahlian tata busana". Dapat ditunjukkan dengan yang menjawab "Sangat Setuju" pada pernyataan tersebut sebanyak 40 peserta didik atau sebesar 66,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa, praktik kerja industri merupakan variabel penting, yang dimana praktik kerja industri perlu mendapat perhatian yang besar bagi guru dan peserta didiknya dalam meningkatkan pengetahuan serta keahliannya. Praktik kerja industri adalah program yang ada di SMK Negeri 1 Bangil dimana untuk mendapatkan pengalaman dari suatu pekerjaan di dunia usaha/Dunia industri, karena mendapatkan pengalaman bekerja diharapkan dapat memaksimalkan keahliannya dalam bekerja pada saat terjun langsung ke dunia usaha/dunia industri setelah lulus nanti. Dengan demikian, praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja maka dengan ini pihak

perusahaan/industri dapat dengan mudah dalam mencapai target dan tujuannya.

Pengaruh Guru tamu industri dan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Keterserapan Kerja.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa variabel Guru tamu industri dan praktik kerja industri terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Keterserapan kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Bangil. Berdasarkan uji F, dapat disimpulkan bahwa Guru tamu industri dan praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keterserapan kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Bangil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana, Daryati dan Riyan (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari praktik kerja industri dengan Keterserapan kerja. Artinya praktik kerja industri memberikan peranan yang cukup signifikan terhadap peserta didik untuk nantinya mampu bersaing di dunia kerja yang diharapkan serta mampu menciptakan peluang kerja sendiri. Indikator yang menghasilkan skor tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan "Saya ingin memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik". Dapat ditunjukkan dengan yang menjawab "Sangat Setuju" pada pernyataan tersebut sebanyak 86

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas mengenai pengaruh Guru tamu

peserta didik atau sebesar 80%. Putri, Mashudi, dan Aminuyati (2019) menyebutkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterserapan kerja siswa. Kurniawati dan Arief (2016) menyatakan bahwa adanya Guru tamu industri akan menimbulkan minat kerja berpengaruh terhadap Keterserapan kerja. Dengan demikian artinya minat kerja mampu mendorong semangat menyelesaikan pekerjaan saat bekerja di perusahaan/industri pada peserta didik. Kemudian praktik kerja industri yang diterapkan sekolah dan dijalankan oleh peserta didik mampu dalam meningkatkan Keterserapan kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Bangil, karena pada dasarnya Keterserapan kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Bangil dapat meningkat signifikan akibat pengalaman praktik kerja industri dan adanya minat untuk bekerja. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan minat kerja terhadap ketersediaan kerja.

industri dan praktik kerja industri terhadap Keterserapan kerja peserta didik, maka dapat

disimpulkan bahwa: Guru tamu Industri dan Praktik Kerja Industri (Prakerin) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterserapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Bangil Tahun Ajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi  $Y = 4,779 + 0,512X_1 + 0,306X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa

koefisien  $X_1$  sebesar 0,512 dan koefisien  $X_2$  sebesar 0,306%. Koefisien determinasi  $R^2$  atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  tersebut adalah 0,546 atau 54,6%. Uji signifikansi menggunakan uji  $F$  diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 36,532 lebih besar daripada  $F_{tabel}$  sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%

## DAFTAR PUSTAKA

- Alindra, D. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP*. 3(3): 695-702.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi), Cetakan Kelima, Pt. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anwar, M. (2004). *Idochi, Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryadewi, A. P. D. (2012). Determinan minat kerja, status sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua terhadap niat berwiraswasta siswa SMK Pariwisata Triatma Jaya Dalung Kabupaten Badung Propinsi Bali. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Emir, O. (2013). The Effect of Training on Vocational High School Students in Their Professional Development. *International Journal of Procedia Social and Behavioral Science Turkey*.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, C. T. (2013). Pengaruh Minat Kerja Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk N 1 Seyegan. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayatun, N. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Semarang.
- Indy, H., & Seger Handoyo, N. I. D. N. (2013). Hubungan kepuasan kerja dengan motivasi kerja pada karyawan Bank BTPN Madiun. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(2), 100-104.
- Kemendikbud, T. Simk. (2003). Uu Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online). ([Http://Simkeu.kemdikbud.go.id/Index.Php/Peraturan1/8-Uu](http://Simkeu.kemdikbud.go.id/Index.Php/Peraturan1/8-Uu) ....
- Kurniawati, A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xip Rogram Keahlian Akuntansi Smk N 1 Kendal Tahun

- Ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, A. & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 5(1).
- Madjid, A., & Widiastuti, T. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan Di Pt. Intrias Mandiri Sejati (Ims). *Jurnal Ilmiah Aset*, 15(2), 71-80.
- Maikaningrum. & Kumoro, J. (2016). Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap 1772 Wahyuni, Hapsari, Herawati, Pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja... Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta. *E-journal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 5,(4).
- Majid, N. W. A. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kompetensi Tik Terhadap Kesiapan Kerja Kelas Xii Smkn 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kejuruan*, 2(3), 18-20.
- Pratiwi, A., Rusman, T., & Nurdin, N. (2016). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Motivasi Kerja, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(2).
- Putri,Z. H, Mashudi & Aminuyati. (2018).The effect of Industrial eork practice and work motivation on the work readiness of XII Class SMTI vocational school, Pontianak. *International Journal of Academic Research and Development*. 4,(15-18).
- Purnamasari, I. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Minat Kerja, Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Kudus. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmi, Fairuz Aniqo. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Pelatihan teknik Otomotif di UPT pelatihan Kerja/BLK Surabaya. *Jurnal. Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya*.5(2): 1-10.
- Rau, D.-C., Chu, S.-T., Lin, Y.-P., & Chang, M.-H. (2006). Development and Teaching Approaches of Technical and Vocational Education Curricula. 9th International Conference of Engineering Education. Citeseer.
- Romdloniyati. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7 (1), 56-65.
- Salamah. (2006). Kesiapan Mental Memasuki Dunia Kerja Ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. *Jurnal Didaktika*, 7(1).
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii.
- Veronica, T. (2016). "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 4 Padang". *Economic Education Analysis Journal*, (9-1).
- Wibowo. N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1).

Wena, M. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.